



KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

SIBER (IMUNISASI BERJALAN)

**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



**INOVASI
SIBER (IMUNISASI BERJALAN)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi **SIBER (Imunisasi Berjalan)** digagas oleh Puskesmas Serui Kota sebagai solusi konkret terhadap rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja mereka. Imunisasi merupakan intervensi kesehatan yang krusial dalam menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan pada bayi serta balita. Namun, berbagai kendala di lapangan seperti penolakan orang tua, ketidaktahuan jadwal, dan kekhawatiran terhadap efek samping masih menjadi tantangan utama. Inovasi ini hadir dengan pendekatan pelayanan aktif berupa kunjungan langsung ke rumah-rumah warga untuk memberikan imunisasi serta edukasi tentang manfaatnya, dengan tujuan memastikan tidak ada anak yang tertinggal dari layanan imunisasi.

Rancang bangun SIBER dirancang berbasis pada regulasi yang kuat. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 secara eksplisit menyatakan bahwa setiap anak berhak atas imunisasi lengkap dan bahwa pemerintah wajib menyediakannya. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi memperkuat dasar hukum dalam pelaksanaan program ini. Dengan berlandaskan kebijakan nasional ini, SIBER dikembangkan secara sistematis untuk menjadi model pelayanan imunisasi yang inklusif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki hambatan akses ke fasilitas kesehatan.

Dalam implementasinya, SIBER menggabungkan strategi imunisasi keliling dan pendekatan komunikasi sosial yang aktif. Petugas kesehatan mendatangi rumah-rumah anak yang belum diimunisasi, yang teridentifikasi melalui data posyandu dan pemantauan kader kesehatan. Selain memberikan imunisasi, petugas juga menyampaikan penyuluhan langsung kepada orang tua atau wali anak untuk menangkal hoaks yang beredar, menjelaskan jadwal imunisasi, dan menekankan pentingnya imunisasi dalam tumbuh kembang anak. Upaya ini juga dibarengi dengan pelibatan tokoh masyarakat dan kader untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi.

SIBER juga memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi melalui alat bantu digital sederhana seperti Google Form atau dashboard Excel untuk mencatat cakupan imunisasi, lokasi sasaran, dan tindak lanjut kasus. Sistem ini memungkinkan pelacakan progres program secara cepat dan akurat serta memberikan umpan balik bagi tim kesehatan untuk melakukan perbaikan berkala. Dengan adanya data yang akurat dan terintegrasi, proses perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan berbasis bukti. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa target imunisasi nasional dan indikator kesehatan anak dapat dicapai secara optimal.

Secara keseluruhan, SIBER merupakan bentuk transformasi layanan kesehatan primer yang adaptif, proaktif, dan kolaboratif. Dengan memperluas jangkauan layanan, memperkuat edukasi masyarakat, dan memanfaatkan pendekatan digital sederhana, inovasi ini mampu menjawab isu strategis dalam cakupan imunisasi. Tidak hanya menjadi solusi lokal, SIBER juga memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Inovasi ini

mencerminkan komitmen Puskesmas Serui Kota dalam meningkatkan derajat kesehatan anak melalui layanan yang menjangkau, menyentuh, dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.

B. TUJUAN

Inovasi **SIBER (Imunisasi Berjalan)** dikembangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Program ini hadir sebagai upaya strategis dalam menjawab tantangan rendahnya angka imunisasi serta banyaknya anak yang belum terjangkau layanan imunisasi akibat hambatan akses, kurangnya pengetahuan masyarakat, dan munculnya berbagai isu negatif seputar vaksinasi. Melalui pendekatan proaktif dan integratif, inovasi ini dirancang untuk memperluas jangkauan pelayanan hingga ke rumah-rumah warga yang memiliki bayi dan balita belum diimunisasi.

Salah satu fokus dari inovasi ini adalah mencegah balita terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti TBC, hepatitis B, polio, dan campak, dengan memastikan mereka memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Pencegahan ini menjadi semakin penting mengingat masih tingginya angka balita yang belum menerima imunisasi dasar lengkap, yang berisiko mengalami komplikasi kesehatan serius di kemudian hari. Dengan pelaksanaan SIBER, risiko kesehatan tersebut dapat ditekan secara signifikan melalui deteksi dini dan intervensi langsung oleh petugas kesehatan.

SIBER juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi bagi tumbuh kembang anak. Edukasi dilakukan secara langsung melalui penyuluhan di posyandu, puskesmas, dan media sosial resmi, serta disampaikan saat kunjungan rumah oleh petugas kesehatan. Tujuannya adalah membentuk persepsi positif dan kesadaran kolektif bahwa imunisasi bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan mendasar anak untuk hidup sehat.

Inovasi ini turut diarahkan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor, mulai dari tenaga kesehatan, kader posyandu, hingga kepala kampung atau kelurahan dalam menyukseskan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap. Sinergi antar pemangku kepentingan ini penting untuk memastikan setiap anak yang menjadi sasaran program benar-benar terlayani dan tercatat dalam sistem pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Selain itu, melalui pendekatan dialogis dan edukatif, SIBER juga bertujuan menepis isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa imunisasi menyebabkan penyakit atau mengandung bahan haram. Dengan strategi komunikasi yang persuasif dan berbasis fakta, program ini berperan penting dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap layanan imunisasi. Secara keseluruhan, tujuan inovasi ini adalah mewujudkan generasi sehat, terlindungi, dan terbebas dari penyakit menular melalui sistem pelayanan kesehatan yang responsif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

C. MANFAAT

Implementasi inovasi **SIBER (Imunisasi Berjalan)** memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pelayanan imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Salah

satu manfaat utamanya adalah peningkatan aksesibilitas terhadap layanan imunisasi, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau jauh dari fasilitas kesehatan. Dengan kunjungan langsung ke rumah-rumah oleh petugas kesehatan, program ini menjangkau kelompok yang selama ini kesulitan mengakses layanan imunisasi secara rutin, sehingga tidak ada lagi alasan jarak sebagai penghalang untuk mendapatkan perlindungan imunisasi.

Program ini juga menawarkan efisiensi waktu yang tinggi, karena orang tua tidak perlu lagi menempuh perjalanan jauh atau mengantre lama di posyandu atau puskesmas. Proses pemberian imunisasi dapat dilakukan secara langsung di rumah dengan jadwal yang fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi dan kenyamanan keluarga. Hal ini sangat membantu bagi orang tua dengan mobilitas terbatas atau kesibukan tinggi, sekaligus mengurangi beban fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal kepadatan pasien.

Selain itu, SIBER memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bentuk konsultasi langsung dengan petugas kesehatan saat kunjungan berlangsung. Orang tua dapat langsung menyampaikan pertanyaan atau kekhawatiran terkait imunisasi dan mendapatkan edukasi yang tepat di tempat, tanpa harus menunggu sesi penyuluhan di fasilitas layanan. Interaksi langsung ini juga memperkuat hubungan antara petugas kesehatan dan masyarakat, mendorong kepercayaan, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam program imunisasi.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh SIBER juga menjadi nilai tambah tersendiri. Tidak hanya imunisasi dilakukan secara fleksibel, tetapi juga konsultasi dan edukasi dapat disesuaikan dengan waktu dan kondisi keluarga. Ini membuat program lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan lebih responsif terhadap dinamika sosial di lapangan, termasuk dalam merespons isu-isu sensitif seputar vaksinasi.

Manfaat lainnya adalah terbangunnya kerja sama lintas sektor yang lebih erat, mulai dari puskesmas, posyandu, hingga perangkat kampung atau kelurahan dalam mendata dan memastikan setiap bayi dan balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat sistem kesehatan masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui SIBER, Puskesmas Serui Kota tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga membangun ekosistem pelayanan imunisasi yang inklusif, efisien, dan partisipatif.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi **SIBER (Imunisasi Berjalan)** merupakan bentuk respons cepat dan strategis dari Puskesmas Serui Kota dalam menjawab tantangan rendahnya cakupan imunisasi balita, serta meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap vaksinasi. Program ini berhasil dirancang dan diimplementasikan dalam waktu relatif singkat pada tahun 2023, sebagai pelengkap dari program sebelumnya, yaitu SIRUP (Sertifikat Imunisasi Dasar Lengkap). Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesiapan internal, dukungan regulasi, dan koordinasi lintas sektor yang intensif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

Percepatan penciptaan inovasi ini didukung oleh kerangka regulasi nasional yang kuat, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009

tentang Kesehatan, serta Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Dukungan regulatif ini memberi landasan hukum yang kokoh dan mempercepat proses perumusan kebijakan lokal yang adaptif terhadap kondisi lapangan. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia kesehatan dan jaringan komunikasi internal yang sudah ada juga dimanfaatkan secara optimal.

Tahapan implementasi dilakukan secara paralel dan praktis, dimulai dari pemetaan kebutuhan imunisasi di wilayah kerja, penyusunan jadwal kunjungan imunisasi, hingga pelibatan kepala kampung, kader posyandu, dan petugas Pustu. Inovasi ini juga memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram Puskesmas untuk mempercepat penyebaran informasi jadwal imunisasi dan edukasi masyarakat. Pendekatan ini mempercepat proses sosialisasi dan adopsi inovasi tanpa membutuhkan pelatihan teknis rumit atau infrastruktur digital yang mahal.

Kecepatan penerapan SIBER juga dipengaruhi oleh fleksibilitas pendekatan door-to-door, di mana petugas langsung turun ke rumah warga untuk mencari bayi dan balita yang belum mendapatkan imunisasi. Model layanan ini memungkinkan respons cepat terhadap kondisi di lapangan sekaligus membangun kepercayaan masyarakat. Inovasi ini terbukti efektif dalam menjangkau kelompok yang selama ini sulit terlayani oleh mekanisme posyandu konvensional, terutama di daerah dengan akses transportasi terbatas.

Dengan proses yang efisien dan partisipatif, SIBER menunjukkan bahwa inovasi pelayanan kesehatan tidak harus menunggu anggaran besar atau sistem teknologi canggih. Kunci keberhasilan terletak pada kolaborasi lintas sektor, pemanfaatan media komunikasi yang familiar, dan keberanian untuk turun langsung ke lapangan. Inovasi ini menjadi model percepatan layanan publik yang solutif, terjangkau, dan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di tingkat lokal.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi **SIBER (Imunisasi Berjalan)** menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Dalam pelaksanaannya, teknologi dimanfaatkan untuk mempercepat komunikasi, menyebarkan informasi edukatif, dan memperkuat interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram menjadi platform utama untuk menyampaikan jadwal posyandu, edukasi pentingnya imunisasi, serta pengingat layanan kepada masyarakat.

Salah satu kekuatan utama dari pemanfaatan IT dalam program SIBER adalah kemampuannya dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat, tanpa keterbatasan geografis. Informasi terkait jadwal imunisasi disebarkan melalui grup WhatsApp kampung dan akun media sosial resmi Puskesmas, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada informasi manual atau tatap muka. Selain itu, penggunaan platform digital ini juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mendukung program imunisasi.

Program SIBER juga memanfaatkan sistem pencatatan digital berbasis Google Form dan spreadsheet untuk memantau cakupan imunisasi dan mendeteksi wilayah dengan tingkat imunisasi

rendah. Data yang terkumpul secara real-time memungkinkan petugas kesehatan melakukan analisis cepat dan menyusun strategi intervensi langsung ke rumah-rumah warga yang belum terlayani. Teknologi ini mempercepat proses pemetaan dan pelaporan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat dan berbasis data.

Kemudahan penggunaan platform digital yang sudah familiar di masyarakat juga menjadikan inovasi ini inklusif. Warga tidak memerlukan pelatihan teknis khusus untuk menerima informasi atau melakukan interaksi. Selain sebagai alat penyampaian pesan, media sosial berperan sebagai ruang dialog antara tenaga kesehatan dan masyarakat, tempat klarifikasi informasi hoaks seputar imunisasi dapat segera ditangani secara persuasif dan edukatif.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dalam program SIBER telah berkontribusi besar dalam mempercepat akses informasi, memperkuat edukasi publik, dan meningkatkan efisiensi layanan imunisasi. Inovasi ini mencerminkan bagaimana pendekatan digital dapat memperkuat sistem pelayanan kesehatan dasar, terutama di wilayah dengan tantangan geografis, keterbatasan tenaga kesehatan, dan rendahnya kesadaran imunisasi.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SIBER (Imunisasi Berjalan) merupakan terobosan baru yang dikembangkan oleh Puskesmas Serui Kota sejak tahun 2023 sebagai respons terhadap masih rendahnya cakupan imunisasi bayi dan balita di wilayah tersebut. Kebaruan dari program ini terletak pada pendekatannya yang mengombinasikan strategi jemput bola berbasis kunjungan rumah dengan pemanfaatan teknologi digital dan media sosial untuk penyebaran informasi. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang mengandalkan kunjungan masyarakat ke posyandu atau puskesmas, SIBER hadir secara aktif menjangkau sasaran langsung ke rumah warga, khususnya mereka yang tidak hadir di kegiatan imunisasi reguler.

SIBER dirancang untuk melengkapi program sebelumnya, yaitu SIRUP (Sertifikat Imunisasi Dasar Lengkap), dengan menambahkan dimensi pelayanan yang lebih proaktif dan responsif terhadap tantangan lapangan, seperti kurangnya kesadaran orang tua, penolakan imunisasi, serta kendala akses geografis. Inovasi ini juga memanfaatkan media komunikasi modern seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram milik Puskesmas Serui Kota untuk menyampaikan jadwal posyandu, edukasi imunisasi, serta menjawab pertanyaan masyarakat secara cepat dan interaktif. Hal ini menjadikan informasi imunisasi lebih mudah diakses dan tersebar luas di tengah masyarakat.

Keunikan dari SIBER tidak hanya terletak pada intensifikasi sosialisasi dan pemanfaatan media digital, tetapi juga pada tahapan inovatif dalam pelaksanaannya. Program ini dimulai dari pemberitahuan jadwal imunisasi kepada lintas sektor seperti petugas Pustu, kader Posyandu, dan kepala kampung atau lurah, dilanjutkan dengan penyuluhan aktif secara langsung dan daring untuk membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi. Setelah itu, petugas kesehatan melakukan home visit kepada keluarga yang anaknya belum menerima imunisasi dasar lengkap, sehingga mencegah terjadinya anak yang termasuk kategori *zero dose*.

Melalui pendekatan kombinatorik antara digitalisasi informasi dan kunjungan personal, inovasi SIBER mampu menepis isu negatif tentang vaksinasi yang banyak beredar di masyarakat, termasuk kekhawatiran terhadap efek samping dan isu agama terkait kandungan vaksin. Inovasi ini juga memperkuat peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam mendukung kesehatan anak, menjadikan imunisasi sebagai gerakan bersama dan bukan sekadar program pemerintah.

Dengan seluruh elemen kebaruan tersebut, SIBER telah berevolusi menjadi model layanan imunisasi yang tidak hanya menyentuh aspek teknis pelayanan, tetapi juga aspek edukatif, sosial, dan digital. Program ini tidak hanya meningkatkan cakupan imunisasi secara kuantitatif, tetapi juga memperbaiki kualitas penerimaan masyarakat terhadap imunisasi. SIBER menjadi contoh nyata dari pelayanan kesehatan yang inklusif, adaptif terhadap tantangan zaman, serta berkelanjutan untuk mencapai target nasional imunisasi dasar lengkap di Indonesia.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi **SIBER (Imunisasi Berjalan)** dirancang sebagai respon strategis terhadap rendahnya cakupan imunisasi dan tantangan distribusi layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Proses perancangannya dimulai dari identifikasi permasalahan melalui analisis data cakupan imunisasi serta berbagai survei dan observasi lapangan yang menunjukkan banyaknya bayi dan balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya edukasi masyarakat, penyebaran hoaks terkait vaksinasi, dan keterbatasan mobilitas warga ke fasilitas kesehatan.

Menjawab kondisi tersebut, tim Puskesmas Serui Kota menyusun desain inovasi yang menggabungkan pendekatan digital dan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga. Tim inovasi terdiri dari tenaga kesehatan, kader posyandu, petugas pustu, serta melibatkan tokoh masyarakat dan aparat kampung sebagai simpul koordinasi lintas sektor. Sistem komunikasi dibangun melalui pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk menyebarkan jadwal imunisasi, edukasi vaksinasi, dan pengumuman layanan. Pendekatan ini menjadikan SIBER sebagai inovasi yang memadukan penguatan jejaring sosial dengan sistem layanan kesehatan.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan alur pelayanan yang mencakup pemberitahuan jadwal posyandu kepada kepala kampung dan masyarakat, pelaksanaan penyuluhan kesehatan di berbagai titik, serta pelaksanaan imunisasi berjalan oleh petugas medis langsung ke rumah-rumah bayi/balita yang belum terlayani. Untuk mendukung akurasi data, digunakan form pencatatan digital dan sistem pelaporan yang mempermudah monitoring cakupan serta pelacakan sasaran imunisasi. Dalam pelaksanaannya, SIBER tetap berpegang pada standar regulasi nasional tentang penyelenggaraan imunisasi dan protokol kesehatan masyarakat.

Uji coba dan penguatan dilakukan secara bertahap. Pada fase awal, SIBER difokuskan pada kampung dengan cakupan imunisasi terendah. Tim kemudian mengevaluasi hasil intervensi awal melalui indikator cakupan, kendala lapangan, dan respons masyarakat. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menyempurnakan metode kunjungan rumah, strategi penyuluhan, serta optimalisasi penggunaan teknologi. Sosialisasi diperkuat dengan dukungan tokoh agama dan masyarakat untuk menangkal hoaks dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya imunisasi.

Desain SIBER menekankan prinsip kolaboratif, mobile, dan adaptif. Inovasi ini tidak hanya menjawab persoalan logistik dan edukasi, tetapi juga merefleksikan komitmen pemerintah daerah dalam menyediakan layanan kesehatan dasar yang merata, responsif, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Dengan pendekatan langsung ke rumah dan didukung teknologi informasi, SIBER telah menjadi model layanan imunisasi yang kontekstual dan efektif di tengah tantangan geografis dan sosial yang dihadapi.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Tujuan dan Ruang Lingkup

SOP ini disusun untuk mengatur seluruh tahapan inovasi layanan imunisasi jemput bola berbasis kolaborasi dan teknologi informasi dalam program SIBER di wilayah kerja Puskesmas Serui Kota. Ruang lingkup SOP mencakup fase perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan, hingga evaluasi program inovasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita.

2. Peran dan Tanggung Jawab

- **Puskesmas Serui Kota:** Penanggung jawab pelaksanaan program, pemantauan pelaporan cakupan, dan edukasi masyarakat.
- **Petugas Pustu & Posyandu:** Pelaksana lapangan yang menyampaikan jadwal dan melaksanakan penyuluhan serta pemberian imunisasi.
- **Kepala Kampung/Lurah:** Pendukung koordinasi dan fasilitator dalam penyebaran informasi ke warga.
- **Tim Edukasi Media Sosial:** Pengelola akun Facebook, WhatsApp, dan Instagram Puskesmas untuk kampanye informasi dan interaksi publik.
- **Masyarakat/Orang Tua:** Sasaran layanan, sebagai peserta aktif imunisasi serta penerima edukasi.

3. Sumber Daya yang Diperlukan

- Formulir pendataan dan pencatatan cakupan imunisasi.
- Perangkat komunikasi (ponsel, laptop) dan jaringan internet.
- Media sosial resmi Puskesmas (WA, IG, FB).
- Petugas terlatih imunisasi dan komunikasi kesehatan.
- Transportasi untuk mobilisasi ke rumah-rumah sasaran.

4. Proses Kreativitas dan Pengumpulan Ide

Program SIBER berangkat dari evaluasi rendahnya cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja serta munculnya kelompok penolak vaksin. Ide inovasi dikembangkan melalui diskusi tim Puskesmas, evaluasi rutin pelaksanaan posyandu, dan masukan masyarakat terhadap kesulitan akses layanan serta pentingnya pendekatan langsung (door to door).

5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide

SIBER dipilih karena menggabungkan prinsip jemput bola, edukasi digital, dan pendekatan personal melalui kunjungan rumah. Kriteria seleksi mencakup efektivitas menjangkau kelompok rentan, fleksibilitas pelaksanaan, dan integrasi lintas sektor untuk mendukung imunisasi dasar lengkap.

6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas

Risiko seperti penolakan masyarakat, data ganda, atau ketidaksesuaian jadwal diantisipasi melalui koordinasi intensif dengan kepala kampung, pelatihan petugas, penyusunan daftar

sasaran yang akurat, serta penggunaan form evaluasi lapangan secara berkala untuk pengendalian mutu.

7. Pengujian dan Uji Coba

- **Tahap Awal:** Dilakukan uji coba di beberapa kampung dengan cakupan imunisasi rendah.
- **Monitoring Respons:** Dilakukan penilaian terhadap peningkatan cakupan, respons masyarakat, serta efektivitas penyuluhan dan pendekatan langsung.
- **Penyempurnaan:** Dilakukan berdasarkan temuan lapangan, seperti jadwal kunjungan, kendala geografis, dan logistik vaksin.

8. Penyusunan Rencana Implementasi

Tim menyusun rencana kerja, jadwal posyandu dan imunisasi berjalan, alur pelaporan hasil kunjungan, serta strategi komunikasi publik. Rencana juga mencakup sinergi dengan lintas sektor dan adaptasi jadwal berdasarkan dinamika sosial di lapangan.

9. Komunikasi Internal dan Eksternal

Komunikasi internal dilakukan melalui briefing mingguan dan laporan lapangan petugas. Komunikasi eksternal difokuskan pada penyebaran informasi jadwal dan edukasi imunisasi melalui WhatsApp grup warga, akun Facebook, Instagram, dan koordinasi langsung dengan tokoh masyarakat.

10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan indikator:

- Persentase peningkatan cakupan imunisasi balita.
- Jumlah kunjungan rumah oleh petugas.
- Tingkat pemahaman masyarakat tentang manfaat vaksinasi.
- Penurunan angka penolakan atau penundaan imunisasi.
- Umpan balik masyarakat terhadap layanan dan edukasi.

SOP ini menjadi pedoman utama untuk memastikan inovasi SIBER berjalan sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan pelayanan imunisasi yang merata, inklusif, dan berkualitas.

BAB III

PENUTUP

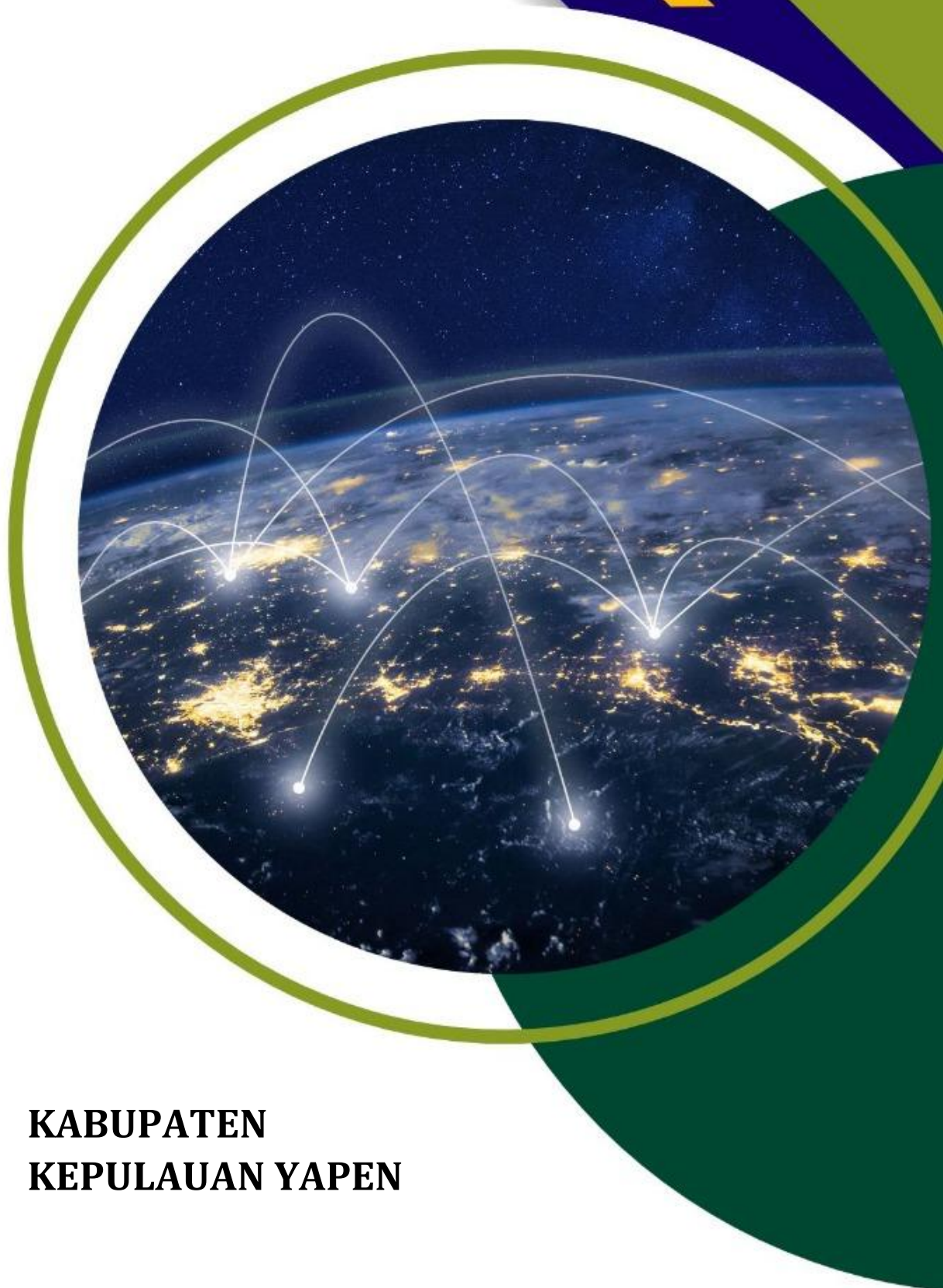
Dengan hadirnya inovasi SIBER (Imunisasi Berjalan), Puskesmas Serui Kota menunjukkan komitmen nyata dalam menjawab tantangan rendahnya cakupan imunisasi dan penyebaran informasi keliru tentang vaksinasi. Program ini tidak hanya memperluas akses layanan kesehatan hingga ke pintu rumah warga, tetapi juga menjadi terobosan strategis untuk memperkuat edukasi masyarakat dan menepis stigma negatif terhadap imunisasi yang selama ini menghambat perlindungan kesehatan anak.

Melalui pendekatan kolaboratif lintas sektor, penguatan komunikasi berbasis media sosial, dan metode jemput bola, SIBER mampu menjangkau kelompok-kelompok yang selama ini belum tersentuh layanan imunisasi secara optimal. Inovasi ini menjadi model adaptif yang mengintegrasikan teknologi, edukasi, dan keterlibatan masyarakat dalam satu sistem pelayanan yang lebih fleksibel, responsif, dan ramah terhadap kebutuhan lokal.

Dampak positif yang dihasilkan, mulai dari meningkatnya cakupan imunisasi dasar lengkap hingga tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, membuktikan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan riil dan partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci sukses transformasi layanan kesehatan primer. SIBER juga turut mendorong efisiensi sumber daya serta memperkuat jejaring kerja lintas instansi dalam mewujudkan derajat kesehatan anak yang lebih baik.

Ke depan, keberlanjutan SIBER sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, pembaruan strategi komunikasi, peningkatan kapasitas SDM, dan perluasan cakupan wilayah kerja. Dengan dukungan pemerintah daerah, mitra pembangunan, serta kepercayaan masyarakat, SIBER dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model inovasi pelayanan imunisasi yang adaptif terhadap dinamika sosial dan geografis.

SIBER bukan sekadar inovasi teknis, melainkan wujud dari pelayanan kesehatan publik yang humanis, inklusif, dan proaktif. Dengan terus dikembangkan secara sistematis dan kolaboratif, SIBER diharapkan menjadi pilar penting dalam memperkuat sistem imunisasi nasional dan menciptakan generasi sehat yang terlindungi sejak dini.



**KABUPATEN
KEPULAUAN YAPEN**